

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi sering disebut sebagai *silent killer* (pembunuh diam-diam) karena penderita tidak tahu bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneous group disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial dan ekonomi. Hipertensi juga merupakan faktor risiko ketiga terbesar yang menyebabkan kematian dini karena dapat memicu terjadinya gagal ginjal *kongestif* serta penyakit serebrovaskuler (Widiyanto, 2013). Menurut Askin, Nur Alamssaldi, (2016), hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik 90 mmHg secara persisten.

Data WHO periode 2015-2020 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Biswas et al., 2016; Siagian & Tukatman, 2021).

Provinsi Jawa Barat menempati urutan kedua setelah Kalimantan Selatan dengan angka prevalensi tinggi di Indonesia. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019 mencatat prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah tahun 2019 sebesar 41,6% sedangkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6%, mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2013

yaitu sebesar 29,4% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat,2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, hipertensi selama 5 tahun terakhir masuk ke dalam urutan 10 besar kasus penyakit tertinggi, dimana pada tahun 2018 terdapat 24,57 kasus hipertensi, tahun 2019 terdapat 36,466 kasus hipertensi, tahun 2020 terdapat 20,680 kasus hipertensi, tahun 2021 terdapat 21,777 kasus hipertensi, dan pada tahun 2022 terdapat 1.729 kasus hipertensi (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2022).

Puskesmas Mangkubumi menduduki urutan ke-3 dengan kasus hipertensi tertinggi di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemegang Program Penyakit Tidak Menular (PTM) peningkatan kasus baru hipertensi setiap tahunnya dalam 5 tahun terakhir, pada tahun 2018 terdapat 463 kasus hipertensi, tahun 2019 terdapat 455 kasus hipertensi, tahun 2020 terdapat 817 kasus hipertensi, dan pada tahun 2022 terdapat 1.729 kasus hipertensi. Berdasarkan data bulan September 2022 yang diperoleh dari Puskesmas Mangkubumi bahwa penderita kasus hipertensi baru di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi yaitu sebanyak 151.

Kejadian kesakitan dan kematian akibat hipertensi dapat dikendalikan dengan melakukan suatu *self management* untuk mengontrol faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tekanan darah. *Self management* adalah kemampuan individu mempertahankan perilaku yang efektif dan management penyakit yang dapat dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu *klient* dalam menurunkan dan menjaga kestabilan darah (Wahyu, 2015). *Self management* hipertensi dapat dilakukan dengan menerapkan 5 komponen yaitu integrasi diri, regulasi diri,

interaksi dengan tenaga kesehatan dan lainnya, pemantauan tekanan darah, dan kepatuhan terhadap aturan yang dianjurkan. Terdapat 5 perilaku pengelolaan hipertensi yaitu kepatuhan terhadap diet, aktivitas fisik, kontrol stress, membatasi konsumsi alkohol dan berhenti merokok (Akhter, 2010). *Self management* sebagai salah satu manajemen penyakit yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mencegah komplikasi pada hipertensi (Richard dkk, 2011). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2022), menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan perilaku *self management* dengan nilai tekanan darah di Puskesmas Jatipuro Kabupaten Karanganyar, hal ini dibuktikan dengan adanya perilaku *self management* yang kurang maka nilai tekanan darah meningkat pada penderita hipertensi.

Hasil survey pendahuluan pada tanggal 6 April 2022, melalui wawancara kepada 15 informan yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya menunjukkan hasil bahwa sebagian besar *self management* penderita hipertensi sangat kurang, yaitu integrasi diri (berupa Tidak pernah mempertimbangkan porsi makan (60%) dan tidak olahraga secara rutin (65%). regulasi diri, interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya (65%) mendiskusikan rencana pengobatan hipertensi. Pemantauan tekanan darah pada sebagian besar hanya memeriksa saat gejala hipertensi terasa atau tidak diperiksa secara rutin (70%). Rata-rata tekanan darah dari beberapa informan, memiliki tekanan darah sistolik 150 mmHg dengan diastolik 100 mmHg.

Berdasarkan latar belakang angka kejadian hipertensi serta *self management* hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi menunjukkan bahwa

penderita hipertensi masih kurang baik. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui *self management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran *self management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Gambaran *self management* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan integrasi diri pada penderita hipertensi.
- b. Mendeskripsikan regulasi pada penderita hipertensi.
- c. Mendeskripsikan interaksi dengan tenaga kesehatan lainnya pada penderita hipertensi.
- d. Mendeskripsikan pemantauan tekanan darah pada penderita hipertensi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada penderita hipertensi.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif.

3. Lingkup Keilmuan

Keilmuan penelitian ini adalah kesehatan masyarakat, khususnya bidang promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Juli 2023.

E. Manfaat Peneliti

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Promosi Kesehatan mengenai *Self Management* Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, sebagai upaya untuk menyusun kebijakan tentang *Self Management* Hipertensi di Kota Tasikmalaya

2. Bagi UPTD Puskesmas Mangkubumi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Puskesmas Mangkubumi, sebagai upaya untuk menyusun program kerja mengenai *Self Management* Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat untuk menerapkan *Self Management* hipertensi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian *Self Management* hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.